



# Dikeluhkan Warga dan Pengusaha Kotagede

## Proyek Drainase, Jalan Mondorakan Ditutup Total

**JOGIA, Radar Jogja** - Sejumlah warga dan pengusaha di Kotagede mengeluhkan proyek drainase dan saluran air hujan kawasan tersebut. Bukan pada proses perbaikannya, namun penutupan akses jalan. Khususnya di ruas Ja-

lan Mondorakan, Kotagede.

Fokus perbaikan berada di depan Omah Duwur Restoran. Selanjutnya beton drainase membujur ke arah barat hingga jembatan Tegal Gendu. Perbaikan drainase berlangsung di kedua sisi. ▶ *Baca Dikeluhkan...*



**TANAM BETON:** Proyek drainase saluran air hujan yang berada di tepat di sepanjang Jalan Mondorakan, Kotagede.

### MONDORAKAN DITUTUP

Perbaikan Drainase

**Fokus perbaikan:** di depan Omah Duwur Restoran. Beton drainase membujur ke arah barat hingga jembatan Tegal Gendu.

**Progres:**

- 1 Lapisan aspal telah terkelupas.
- 2 Ruas jalan sisi utara terpasang beton drainase.
- 3 Di depan Omah Duwur Restoran berlangsung pengerukan.
- 4 Beton drainase telah ditanam.

**Volume Drainase:**

• **Beton drainase yang lama:**  
80 x 80 centimeter.

• **Beton drainase baru:**  
1,8 x 1,8 meter.

**Tujuan:**

Kapasitas drainase lama terbatas.

Penyebab munculnya genangan di Jl Mondorakan.

Air hujan tidak seluruhnya mengalir ke Sungai Gajah Wong.

Ukuran beton drainase baru diharapkan mampu menampung debit air hingga dua kali lipat.

Sambungan dari hal 1

Alhasil berbagai jenis kendaraan tidak bisa melintas. "Kalau jalan kaki masih bisa, tapi kalau pakai kendaraan harus muter. Sebenarnya tidak apa-apa, tapi agak memutar jauh kalau mau ke Pasar Kotagede," ujar Wagih, 55, salah seorang pemilik warung di kawasan Tegal Gendu, Kotagede, kemarin (25/8).

Berdasarkan pantauan *Radar Jogja*, seluruh lapisan aspal telah terkelupas. Pada ruas jalan sisi utara terpasang beton drainase. Di depan Omah Duwur Restoran baru berlangsung pengerukan. Terlihat pula beton drainase pada sisi dalam.

Direktur Omah Duwur Hamzah menuturkan, ada penurunan jumlah pengunjung. Penyebabnya akses menuju resto ini

terhalang dari arah timur dan barat. Walau diakui perbaikan drainase tidak berdampak pada jam operasional.

"Tamu reguler yang umumnya kalau mau ke Omah Duwur melalui Jalan Tegal Gendu dan Mondorakan harus mutar arah lewat Jalan Kemasari. Kami sudah memberitahu via surat untuk *travel agent* dan untuk pelanggan umum via medsos dan

*Whatsapp*," katanya.

Kepala Dinas Perhubungan Kota Jogja Agus Arif Nugroho meminta pelaksana proyek memasang papan informasi. Penempatan berada di simpang empat Tegal Gendu dan kawasan Pasar Kotagede. Tujuannya sebagai pemberitahuan bahwa jalan tidak bisa dilalui.

Jajarannya juga telah menyiapkan pengalihan arus. Jika me-

laju dari selatan langsung ke utara melalui Jalan Pramuka, lalu ke timur. Ada pula optimisasi jalan Ngeksigondo agar tidak melaju ke arah timur. Sehingga, warga tidak kecelik saat melewati jalan Mondorakan.

"Kami infokan melalui VMS (*Variable Message Sign*) yang terpasang di Board LED. Ada di kawasan simpang empat SGM, lalu Wirobrajan dan board LED wilayah lainnya. Pemberitahuan bahwa ruas jalan Mondorakan ditutup," katanya.

Proyek Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Jogja ini berlangsung 100 hari ke depan. Tujuannya mengurangi titik genangan air di kawasan itu. Di antaranya Prenggan, Cokroyu-

dan, Pasar Kotagede, dan di Jalan Kemasan.

Munculnya genangan bersamaan dengan datangnya musim hujan. Titik-titik tersebut kerap terjadi genangan melebihi batas mata kaki. Minimnya daya tampung drainase menjadi penyebab utama. Bahkan tidak menutup kemungkinan banjir jika terjadi curah hujan tinggi.

Berdasarkan data DPUPKP Kota Jogja, volume drainase sebelumnya 80 x 80 centimeter. Sedangkan untuk penggantinya memiliki volume 1,8 x 1,8 meter. Meningkatnya ukuran beton drainase diharapkan mampu menampung debit air hingga dua kali lipat.

"Drainase di Jalan Mondorakan menjadi penyebab munculnya genangan. Utamanya ka-

pasitas drainase yang terbatas serta air hujan tidak seluruhnya mengalir ke Sungai Gajah Wong," jelas Kepala DPUPKP Kota Jogja Agus Tri Haryono.

Agus memastikan penambahan volume drainase tidak berdampak pada debit Sungai Gajah Wong. Diakui, sempat ada kekhawatiran meluapnya debit sungai. Alasannya beton drainase mengarah langsung ke Gajah Wong.

Jajarannya telah melakukan penghitungan teknis. Penambahan debit air sungai hanya mencapai tiga meter kubik per detik. Angka ini masih jauh dari batas aman ketinggian debit sungai. Walau begitu tetap ada antisipasi dengan penguatan talud. (dwi/laz/fj)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas PUPKP			

Yogyakarta, 02 Juli 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005